

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA “MENU QALBU”
EDISI RAMADHAN 1429 H. DI RADIO MBS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu

Disusun Oleh:

Miss Hasiyah Hayi-awae
NIM (05210059)

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/580/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA "MENU QALBU"
EDISI RAMADHAN 1429 H. DI RADIO MBS YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miss Hasiyah Hayi-Awae
NIM : 05210059
Telah dimunawqasyahkan pada : Senin, 27 April 2009
Nilai Munawqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Moh. Sabhan, M.Si.
NIP. 150260462

Pembimbing II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

Andayani, SIP., MSW
NIP. 150292260

Yogyakarta, 29 April 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss Hasiyah Hayi-awae
NIM : 05210059
Judul Skripsi : Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu edisi Ramadhan 1429H.
di Radio MBS Yogyakarta

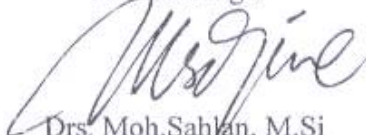
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2009

Pembimbing I


Drs. Moh. Sahlan, M.Si
NIP. 150260462

Pembimbing II


Khoiro Ummatin, M.Si
NIP. 150282647

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl ayat 125)¹.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 281

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku tercinta Jurusan KPI Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

:

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Hidayat-Nya, shalawat dan salam hendaknya tercurahkan selalu kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos.I) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan studi disertai dengan banyak kemudahan secara langsung atau tidak.
2. Bpk. Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
4. Bpk. Drs. Moh. Sahlan, M.Si. dan Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini.
5. Ibu Dra. Endang Sulistiyasari, MS., selaku Penasehat Akademik KPI-C/2005 yang selalu memberikan jalan terbaik bagi kami.
6. Direktur utama dan Direktur penanggung jawab serta stafnya yang telah banyak memberikan informasi dan keterangan selama penulis mengadakan di lapangan.
7. Kepada dua orang tuaku Ayahanda Zakariya, dan Ibunda Che'song, adikku Nuruddin dan Keluarga, yang menyayangiku dengan sabar menanti studiku, berkat do'a dan dorongan beliau telah mempermudah tugas ini.
8. Sahabat sejatiku A-aesoh(cik) dan Umikalsum yang selalu bersama baik di waktu suka maupun duka, dan selalu membantuku dengan ikhlas.
9. Semua teman Thailan, teman KPI-C 2005 dan teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah rela membantu baik secara langsung maupun tidak.

Yogyakarta, 01 April 2009
Penulis

Miss Hasiyah Hayi-awae
NIM. 05210059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II. GAMBARAN UMUM ACARA MENU QALBU.....	40
A. Sejarah Berdiri.....	40
B. Visi dan Misi Acara Menu Qalbu.....	43

C. Tujuan Berdiri Acara Menu Qalbu.....	44
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Program Siaran Acara Menu Qalbu.....	46
F. Profil Acara Menu Qalbu.....	48
BAB III. PESAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA MENU QALBU..	49
A. Kategorisasi Pesan-pesan Acara Menu Qalbu.....	49
B. Pesan-pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu.....	53
BAB IV. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

ABSTRAK

MISS HASIYAH HAYI-AWAE: Muatan Pesan Dalam Acara Menu Qalbu Edisi Ramadhan 1429 H. Di Radio MBS Yogyakarta Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Kegiatan atau aktifitas seorang muslim dalam menyebarkan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, dengan dasar "kewajiban berdakwah" setiap muslim seyogyanya aktif dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam agar umat Islam di dunia ini melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

Dengan demikian acara "Menu Qalbu" yang disiarkan oleh Radio MBS Yogyakarta merupakan acara Islami yang dapat memberi pengetahuan atau informasi kepada seluruh masyarakat, dengan mempertimbangkan tingginya minat pendengar untuk berpartisipasi dalam acara yang menyiarkan ajaran-ajaran Islam yang melalui uztadz-uztadz, ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana muatan pesan dakwah dalam acara Menu Qalbu yang disiarkan oleh radio MBS Yogyakarta pada Edisi Ramadhan 1429 H. Pengkajian ini perlu dilakukan oleh yang mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam acara tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisi kualitatif untuk membahas secara mendetil mengenai pesan-pesan, subyek penelitian ini adalah petugas Radio MBS Yogyakarta, sementara obyek penelitian merupakan kajian tentang acara Menu Qalbu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode interview, metode dokumentasi dan metode observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: semua acara yang disiarkan dalam acara Menu Qalbu yang disiarkan pada Edisi Ramadhan 1429 H. mengandung pesan-pesan dakwah yang terdiri dari pesan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, adapun kadar kandungannya sangat tinggi karena tidak ditujukan satu pesanpun yang menyiarkan akan menyampaikan pesan yang melanggar syari'ah Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu Edisi Ramadhan 1429 H. Di Radio MBS Yogyakarta*”. Untuk menghindari adanya kemungkinan pembahasan yang melebar, kesalahan dalam memberikan interpretasi maupun penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan pembatasan dalam arti kata-kata yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Muatan

Muatan adalah isi atau kandungan¹. Jadi yang dimaksud dengan muatan dalam penelitian ini adalah isi atau kandungan yang terdapat dalam acara “Menu Qalbu” edisi bulan ramadhan 1429H.

2. Pesan Dakwah

Secara denotatif, kata *pesan* dalam kamus besar Indonesia berarti perkataan yang disampaikan melalui perantaraan orang lain, sedangkan secara konotatif pesan merupakan salah satu komponen penting dalam komunikasi. Menurut Endang S. Sari dalam buku “Audience Research” pesan adalah gagasan atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu².

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 999

² Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,) hal. 25

Kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, panggilan, seruan atau imbauan. DR.H. Hamzah Ya’qub dalam bukunya Publisistek Islam, memberikan definisi dakwah sebagai mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya³.

Sementara menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar mentaati ajaran Allah (Islam), termasuk amar ma’ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat⁴. Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini adalah muatan atau isi pesan yang berupa menyeru, mengajak, menasehati, dorongan dan larangan untuk pendengar Radio MBS dapat melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar.

3. Acara “Menu Qalbu”

Acara menu Qalbu adalah salah satu acara yang disiarkan di Radio MBS setiap pagi mulai dari jam 05:00-06:00 WIB, dengan durasi 1 jam. Acara ini diperuntukkan untuk umum berupa tausyiah, nasihat dan lain sebagainya yang diisi oleh ustaz, dengan tema yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitiannya khusus edisi Ramadhan 1429H.

³ Syutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1995), hal. 11

⁴ H.Masdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang:CV. Thoha Putra, 1973), hal.31

4. Radio MBS Yogyakarta

Radio MBS adalah stasiun yang menjadi lokasi penelitian dan obyek kajian penulis. Radio ini terletak di kota madya Yogyakarta, tempatnya di JL. Tegalendu 12 PO BOX 1247 Yogyakarta, dengan frekuensi 92,70 FM, memiliki jangkauan yang cukup luas terutama di wilayah Yogyakarta bagian selatan dan daya pancar siaran 60 km efektif mengarah pada wilayah kodya Yogyakarta, kabupaten Bantul dan Sleman.

Berdasarkan pemaknaan dari istilah-istilah di atas, maka penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “muatan pesan dakwah dalam acara menu qalbu” adalah pengkajian tentang isi atau muatan pesan yang mengajak pendengar dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya yang terkandung dalam acara menu qalbu edisi Ramadhan 1429H. bersamaan dengan September 2008M. di radio MBS Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas setiap muslim dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-qu’ran dan As-sunah. Dengan dasar kewajiban dakwah itu agar umat manusia melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. melalui jalan mudah dan baik, serta menjauhkan segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam yakni apa yang dilarang Allah SWT.

Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-qur'an pada surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Orang muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari ayat di atas mengandung pengertian bahwa⁵:

1. Manusia itu dianjurkan untuk melaksanakan hal-hal yang baik (ma’ruf) dalam perbuatan atau pekerjaan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.
2. Manusia hendaklah meninggalkan atau menjauhi dari hal-hal tidak baik (munkar) dalam perbuatannya. Sesungguhnya perintah dan larangan Allah SWT. memberikan arti bahwa baik dan buruknya setiap individu atau

⁵ Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi, dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Toko Putra, 1993), hal.36

kelompok tergantung pada mampu tidaknya melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Pengertian ayat di atas dapat diartikan lebih luas juga menyangkut berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia. Jika pesan yang disampaikan dalam acara menu qalbu dianjurkan untuk melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar, maka berarti acara menu qalbu telah melaksanakan dasar kewajiban yaitu dakwah. Kemudian dasar kewajiban dakwah ini jauh akan lebih mudah diterima, sebagai mana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

بلغوا عني ولو آية

Artinya: Sampaikanlah dari padaku walau hanya satu ayat⁶.

Dengan demikian bisa dikatakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dari ajaran Islam itu termasuk dakwah. Apa lagi di era informasi sekarang ini kegiatan berdakwah disampaikan dengan berbagai macam cara, berbagai pula media yang diguna untuk melaksanakan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media radio. Media Radio adalah salah satu media yang dibutuhkan saat ini dan dimasa yang akan datang, melalui media radio umat manusia, khususnya umat Islam dapat melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah.

Media radio juga memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki media lain. Setidaknya ada tiga faktor kekuatan utama yang dimiliki media

⁶ Masdar Helmy, *Da'wah dalam Alam Pembangunan Jilid I*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973),hal. 22

radio yaitu *pertama*, dakwah menjadi tidak mengenal jarak dan rintangan. Melalui radio antara da'i dan audiens(mad'u) tidak perlu tatap muka, audiens tidak perlu mencemaskan keadaan cuaca seperti panas, hujan karena dapat dengar di rumah. *kedua* radio mempunyai sifat langsung. Dengan sifat langsung audiens dapat menyimak dan jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan maka dapat ditanyakan langsung melalui telepon yang biasanya disediakan setiap stasiun pemancar radio. *Ketiga* radio memiliki daya tarik yang kuat, terutama karena sifatnya santai dan dapat didengarkan sambil mengerjakan pekerjaan lain, baik di rumah, kantor, bahkan menyetir mobil juga bisa⁷.

Radio merupakan media produksi yang semata-mata hanya suara, demikian juga dengan radio MBS yogyakarta. Radio yang memiliki segmentasi pendengar menengah ke bawah, baik status sosial, ekonomi maupun pendidikan, maka acara menu qalbu disampaikan dengan bahasa Indonesia yang komunikatif, topic bahasan yang ringan dan praktis, terutama mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Wilayah pedesaan dan perkotaan ini sangat berpengaruh pada eksistensi Radio MBS dalam melakukan sistem pelayanan terhadap pendengar,

Radio MBS memiliki berbagai acara siaran, walaupun terkenal dengan jalur dangdut, namun juga mempunyai acara yang bernuansa islami, yaitu acara Menu Qalbu yang disiarkan pada pagi hari. Acara tersebut semata-mata menyampaikan agar pendengar bisa berfikir dengan apa yang

⁷ [http:// belajarde kavatica. Blogspot. Com /2005/09/ media-radio](http://belajardekavatica.blogspot.com/2005/09/media-radio)

disampaikan dan beramal dengan apa yang sudah dipahami. akan tetapi juga menyajikan dakwah Islam yang secara interaktif memberi kesempatan kepada khalayak untuk melakukan komunikasi dua arah.

Adapun ketertarikan penulis terhadap judul “Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu Edisi Ramadhan 1429H. di Radio MBS Yogyakarta ini, karena peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pesan yang terkandung. Apakah isi pesan sesuai dengan Al-qur’an dan Hadits, dan isi pesannya lebih menarik, enak didengar dan mudah dicerna. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan itu dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas.

Untuk itu kiranya cukup beralasan bagi penulis dijadikan sebagai bahan penelitian, terutama tentang pesan dakwah yang terkandung dalam acara Menu Qalbu.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu, apa saja muatan pesan dakwah yang terkandung dalam acara “Menu Qalbu edisi Ramadhan 1429 H. di Radio MBS Yogyakarta”?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam acara Menu Qalbu edisi 1429H. di Radio MBS Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menebarkan teori dakwah dalam hal menyampaikan pesan-pesan agama melalui radio.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan acara yang bernuansa keagamaan dan sekaligus untuk mengembangkan dakwah melalui media radio.

F. Kajian Pustaka

Diantara beberapa penelitian yang membahas mengenai muatan pesan dakwah, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nashirotul Islam mahasiswa fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Dalam penelitian yang berjudul “muatan-muatan pesan dakwah dalam pergelaran kesenian ludruk RRI Surabaya. Dari hasil penelitiannya dihasilkan beberapa cara penyampaian muatan-muatan pesan dakwah dalam kesenian ludruk yaitu: kidungan atau parihan, kidungan lawak, kidungan bedagan, dan kidungan adegan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi terhadap makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.⁸

Wahyudi mahasiswa fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2003. Dalam penelitian yang berjudul “muatan pesan dakwah dalam pagelaran seni wayang golek oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya”, dibahas masalah dakwah yang dilakukan oleh dalang asep sunandar sunarya dalam pagelarang

⁸ Nashirotul Islam, *Muatan-muatan Pesan Dakwah dalam Pergelaran Kesenian Ludruk RRI Surabaya*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

seni wayang golek yaitu dalang Asep Sunandar Sunarya ingin menyampaikan ajaran Islam melalui cerita wayang golek kepada para penggemarnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap pagelaran seni wayang golek yang dimainkan oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya.⁹

Thorik H.yusuf mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2004. penelitian yang dilakukan berjudul pesan-pesan dakwah dalam pengobatan *Ala Nabi*, dalam skripsinya membahas tentang seni pengobatan yang menjadi bagian dari dakwah yang mempunyai pesan sangat penting sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah. Dari hasil penelitiannya dihasilkan beberapa cara penyampaian pesan dakwah dalam seni pengobatan salah satunya yaitu; dengan seni pengobatan *Ala Nabi* yang berbeda dari pengobatan yang lain maka dapat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, dengan cara ini maka penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi terhadap makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.¹⁰

Penelitian Miss Zulfah Bendurasek tahun 2007, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UMY. Yang berjudul pesan-pesan dakwah dalam cerita, kajian tentang acara harapan baru di

⁹ Wahyudi, *Muatan Pesan Dakwah dalam Pagelaran sen Eayang Golek oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁰ Thorik H.yusuf, *Pesan-pesan dalam pengobatan Ala Nabi*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004).

Radio 912 Ko Ro Po Kelang Narathiwat Thailand Selatan, skripsi ini membahas tentang penyampaian isi pesan. Karena acara ini menyiarkan cerita-cerita, jenis cerita dalam acara membagi menjadi dua, yaitu pertama cerita umum yang meliputi cerita fiksi atau khayalan dan sejarah, kedua cerita kisah Islam yang memaparkan tentang kisah-kisah para nabi, kisah-kisah khusus yang tidak termasuk Nabi, dan kisah khusus Nabi Muhammad SAW. Dengan itulah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita yang Islam dapat digunakan sebagai sarana berdakwah untuk membentuk budi pekerti dan sekaligus menanamkan tauhid lebih jauh.¹¹

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji isi pesan dakwah. Akan tetapi obyek dalam skripsi ini berbeda karena itu, penelitian ini merupakan penelitian awal yang akan dilakukan dalam rangka meneliti muatan pesan dakwah dalam acara “Menu Qalbu” di radio MBS, dan acara ini di kemas dalam bentuk penyampain ceramah, bersifat satu arah, materi yang di sampaikan aktual dan disesui dengan kontek perkembangan zaman.

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan pesan-pesan dakwah dalam media cetak atau elektronik, sudah banyak dibahas oleh mahasiswa fakultas dakwah. Akan tetapi membahas masalah muatan pesan dakwah dalam acara “menu qalbu” di radio MBS, menurut penulis belum pernah ditulis oleh orang lain.

¹¹ Miss Zulfah Bindurasek, *Pesan Dakwah dalam Cerita*, skripsi Fakultas dakwah UMY, 2007.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Mengingat pentingnya pengertian dakwah yang itu nanti akan menjadi landasan bagi siapa yang akan atau telah melaksanakan suatu pekerjaan dakwah, maka dirasa perlu diungkapkan di sini, yang kemudian harus dihayati untuk mencapai hasil yang sempurna. Sampai sekarang telah banyak para sarjana atau ahli yang memberikan definisi atau pengertian tentang dakwah. Sehingga untuk dapat mengambil pengertian dengan pembahasan ini, maka penulis kemukakan beberapa definisi tentang dakwah antara lain:

1. Dakwah artinya memanggil, anjuran, seruan dan seterusnya dalam bentuk tuntunan dari ajaran-ajaran Islam. Adapun hal tersebut ditujukan kepada semua manusia baik secara individu maupun kelompok.
2. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media¹².
3. Menurut Syeikh Ali Mukhfuz, dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan

¹² Nasrudin Razak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal.1-2

menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif dalam buku Teori dan Praktek Dakwah Islamiah, dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiah¹³.

Dari beberapa pengertian di atas dakwah berarti pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi berbagai aspek kehidupan manusia yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar. Jadi pengertian dakwah intinya adalah :

- a. Bahwa proses dakwah harus mengandung sifat mengajak, menyeru, menganjurkan dan seterusnya ketaatan kepada Allah.
- b. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar bukan paksaan, baik dengan lisan, tulisan, dan sebagainya.
- c. Dakwah disampaikan atau ditujukan baik secara individu atau kelompok(masyarakat).
- d. Untuk mencapai tujuan, dakwah dilaksanakan secara berencana dan menggunakan alat yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi dengan kata lain dakwah adalah ajakan dan seterusnya kepada

¹³ Drs.Abd.Rosyad Shaleh *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8-9

umat manusia (individu atau kelompok) dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, dengan menggunakan sarana untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah SWT.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah¹⁴. Setidaknya ada lima hal yang menjadi unsur dakwah yaitu:

1. Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah atau pelaku dakwah yaitu semua muslim dan muslimat yang sudah mukallaf sesuai dengan kemampuan masing-masing¹⁵. Dalam melaksanakan tugas seorang da'I dituntut untuk memiliki persiapan dan persenjataan yang kuat, antara lain:

- a. Memahami secara mendalam ilmu, makna-makna serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits.
- b. Iman yang kokoh yang melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksa-Nya dan mengikuti segala petunjuk Rasul-Nya.

¹⁴ Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 103

¹⁵ Abdul Qadir Jailani, *Strategi Perjuangan Umat Islam Tahun 2000*, (Jakarta: CV Badriyah, 1983), hal. 83

c. Selalu berhubungan dengan Allah dalam rangka tawakal atau memohon pertolongan-Nya, ikhlas dan jujur dalam perkataan dan perbuatan¹⁶.

2. Obyek dakwah

Obyek dakwah yaitu orang atau masyarakat yang menerima materi-materi dakwah. Yang menjadi obyek dakwah adalah orang-orang yang secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang padat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Secara garis besar materi dakwah meliputi dua hal yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf adalah suatu ajakan kepada orang lain untuk melakukan kebajikan, sedangkan nahi munkar adalah melarang dan mencegah seseorang untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan perintah Allah.

Menurut penulis para da'i selama ini dalam penyampaian materi dakwah ada dua macam, yaitu: *pertama*, secara tektual. Dakwah tektual adalah penyampaian materi dakwah sesuai dengan teks Al-qur'an dan Hadits, dengan tidak mengurangi atau menambah. Penyampaian materi dakwah tektual ini, tidak menggunakan dalil-dalil akal karena dianggap dapat merusak

¹⁶ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hal. 22-23

aturan-aturan yang sudah diatur oleh Islam. *Kedua*, secara kontekstual. Dakwah kontekstual adalah dakwah yang dilakukan dengan cara memperhatikan hal-hal yang ada diluar teks aslinya. Dakwah kontekstual melakukan dengan harapan agar dakwahnya lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, yang terdiri dari berbagai macam dan model. Dakwah kontekstual selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang akan di dakwahi¹⁷.

Materi dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam aspek ajaran Islam yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak, dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.¹⁸

a. Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah SWT., dan menjadi landasan yang fondamental dalam keseluruhan aktifitas seseorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki¹⁹. Menurut Nurcholis Majid, percaya kepada adanya Allah , tetapi harus pula mempercayai Allah itu dalam kualitasnya sebagai salah satu yang bersifat Ilahiyah atau keTuhanan dan tidak sama sekali memandang adanya kualitas serupa kepada sesuatu

¹⁷ <http://dlumnifiadnyouneed.Us/dakwah-kultural-14/materi-dakwah-t4s.htm>.

¹⁸ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 33

¹⁹ Hafi Anshari, *Op.Cit*, hal. 146

apapun yang lain²⁰. Adapun aqidah itu sendiri yakni beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat-Nya, beriman kepada Rasul-rasul-Nya, beriman kepada Kitab-kitab-Nya, beriman kepada hari akhirat, dan juga beriman kepada qadha-qadhar.

b. Syari'ah

Syari'ah berarti penjelasan atau jalan yang digariskan Allah untuk umat yang tunduk pada hukum-Nya, Islam²¹. Syari'ah dalam Islam berhubung erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur pergaulan hidup antara manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'ah tidak saja terbatas hanya ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara manusia diperlukan juga. Masalah syari'ah ini meliputi hukum jual beli, rumah tangga, warisan, kepemimpinan dan amal salih lainnya. Begitu juga landasan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya²². Dengan demikian masalah syari'ah mencakup dua arti yakni:

²⁰ Moh Syaltut, *Aqidah dan Syariah Islam*, Terj. Fahrudin, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 188

²¹ H.M. syafaat, *Islam Agamaku*, (Jakarta: Widjaya, 1981), hal. 20

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhilas, 1983), hal. 62

1. Ibadah (dalam arti khas) meliputi, Thaharah, Sholat, Zakat, Shaum, Haji.
2. Muamallah (dalam arti luas) meliputi: Al-Qununul Khas (Muamalah, Munakahat, Waratsah), dan Al-Qanunul'am (Hinayah, Khilafah, Jihad, dan lain-lain.²³

c. Akhlak

Akhlak atau moral merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keislaman seseorang. Akhlak adalah sebagai penyampain keimanan dan keislaman²⁴. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan berperilaku dengan sifat yang terpuji. Dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang, kalau jiwa baik maka baiklah prilaku, akan tetapi bila jiwa buruk, maka buruklah tindakannya.

Menurut Hafi Anshari, akhlak Islam adalah tata cara atau tata krama seseorang dalam melakukan hubungan dengan Allah dan sesama makhluk-Nya²⁵. Hal ini untuk membentuk pribadi Muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.

²³ Dr.Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 95

²⁴ Asmuni Syukir, *Op.Cit*, hal.63

²⁵ Ahmad Azhar Ahmad, *Faham Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UII), hal.6

d. Muamalah

Islam agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Dan muamalah jauh lebih luas dari ibadah. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Karena itulah shalat jamaah lebih tinggi nilainya daripada shalat *munfarid* (sendirian) dua puluh tujuh derajat.²⁶

e. Ibadah

Masalah ibadah merupakan masalah yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi sholat, puasa, zakat, haji, nazar dan sebagainya. Bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.

²⁶ Dr. Moh.Ali Aziz, *Op.Cit*, hal. 115

f. Sejarah

Sejarah adalah peristiwa-peristiwa atau riwayat hidup manusia teladan dan lingkungan sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW.

g. Dasar-dasar Ilmu dan Teknologi

Dasar ilmu dan teknologi merupakan petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya²⁷.

h. Berguna bagi Orang lain

Seseorang muslim hendaknya berguna bagi orang lain, seperti pohon yang sedang berbuah yang akan memberikan buahnya kepada manusia, bahkan ketika mereka melemparinya dengan batu, ia membalas mereka dengan lemparan buah. Dan tidak ragu lagi bahwa pemberian manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan atau ucapan terima kasih itu akan memberi pengaruh yang mendalam pada diri mereka dan bisa melicinkan jalan untuk menuju Allah.

i. Wawasan Pemikiran

Seseorang muslim hendaknya ia memiliki wawasan pemikiran yang luas, karena agama sangat menyerukan kita untuk menuntut ilmu pengetahuan. Jadi wajib bagi semua orang

²⁷ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodo Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hal.47

menyiapkan diri untuk memberi pemahan kepada umat manusia, dan hendaknya memiliki wawasan pemikiran yang luas, sehingga dapat memahami Islam dengan pemahaman yang benar dan jernih.

j. Perhatian Terhadap Waktu

Pejuang Islam hendaknya menjadi orang yang memiliki perhatian terhadap waktunya. Karena waktu adalah kehidupan, sedang kewajiban-kewajiban itu jauh lebih banyak dari waktu yang tersedia. Orang yang berbahagia adalah orang yang mendapat berkenan dari Allah dan mendayagunakan waktu dengan baik untuk hal-hal positif yang manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat yang luas.²⁸

Al-Mubarak menyimpulkan bahwa materi dakwah adalah sebagai berikut: *Pertama*, Tauhid. *Kedua*, Iman kepada hari kiamat. *Ketiga*, Pembersihan jiwa dengan menjauhi segala kemungkaran dan kekejian yang dapat menimbulkan akibat buruk, dan dengan melakukan hal-hal yang baik dan utama. *Keempat*, Penyerahan segala urusan kepada Allah. *Kelima*, Semua itu setelah beriman kepada risalah Muhammad.²⁹

²⁸ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2000), hal.398-400

²⁹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.47

Fathi Yakin dalam kitab *Kaifa Nad'u ilal Islam* menambahkan materi dakwah yang berupa totalitas ajaran Islam harus dijelaskan tentang berapa keistimewaan yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar lebih tertarik untuk mengikuti ajaran Islam. Di antaranya, ada lima sifat keistimewaan ajaran Islam, yaitu: ³⁰

- a. Islam bersifat ajaran Ilahi, ajaran ini tidak memberi tempat untuk ikut campurnya akal manusia seperti ajaran-ajaran buatan manusia, ini murni dari Ilahi. Sebagaimana yang tersirat dalam firmanNya Qur'an surat An-Nahl ayat 17

أَفَمَن يَخْلُقُ كَمَن لَّا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Maka apakah Allah yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

- b. Islam bersifat sempurna, ajaran Islam sempurna karena mencakup segala peraturan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dan dapat menjamin ketenangan dalam kehidupan manusia.
- c. Islam bersifat merombak dan membangun, Islam berisikan peraturan-peraturan yang bertujuan merombak masyarakat

³⁰ Dr. Moh. Ali Aziz, *Op, Cit.*, hal. 96-101

jahiliah secara keseluruhan, kemudian membangun masyarakat Islam dengan struktur yang baru.

- d. Islam bersifat abadi, ajaran Islam itu dapat dan mampu menanggulangi segala persoalan hidup memimpin dan mengarahkan kehidupan manusia dalam segala periode. Islam memiliki sifat stabil yang menyebabkan peraturan untuk dapat diterapkan dalam memimpin umat manusia dalam waktu dan periode yang bermacam-macam.
- e. Islam berlaku untuk seluruh dunia, ajaran Islam berlaku untuk seluruh dunia. Maksudnya, bahwa undang-undang dan peraturan-peraturan Islam sanggup menyerap segala persoalan hidup manusia, yang terus menerus berkembang dan meningkat di segala tempat di seluruh pelosok dunia ini.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai da'i agar dakwah yang dilakukan bisa diterima oleh orang lain. Metode dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist menunjukkan ragam yang banyak, seperti hikmah, nasihat yang benar dan muadalah atau diskusi berbantah dengan cara yang paling baik. Metode ini memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu tujuan dakwah yang diinginkan.

Dari sumber metode tersebut maka timbullah metoda-metoda yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan

lisan, tulisan, seni dan *bil-hal*. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, diskusi, khutbah, saresehan, brainstorming dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamphlet, lukisan-lukisan dan lain-lain. Dakwah *bil-hal* berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan lain-lain. Berdakwah melalui seni meliputi seni lukis, seni tari, seni suara atau musik³¹.

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan³². Sebagai penunjang tercapainya tujuan yang maksimal mungkin apabila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang antara komponen satu dengan yang lain saling terkait dan saling membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain. Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang menghubungkan pelaksana dakwah dengan penerimanya.

³¹ Wardi Bachtiar, *Op.Cit*, hal. 34

³² Siti Muriah, *Op.Cit*, hal. 55-56

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, antara lain:

1. Lisan, inilah media yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar dan lain sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan lain-lain.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya.
5. Akhlak, yaitu, perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan mad'u.³³

2. Tinjauan Tentang Teori Komunikasi

Untuk mengetahui muatan pesan dakwah acara menu qalbu edisi Ramadhan 1429 H., perlu dikaji teori-teori komunikasi yang relevan sebagai berikut :

a. Organisasi pesan

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyajikan matrik teknik organisasi pesan yang diajukan oleh 5 pakar komunikasi sebagai berikut :

³³ Dr. Moh. Ali Aziz, *Op, Cit.*, hal. 120

SISTEM PENYUSUNAN PESAN³⁴

	Holingsworth	Ross	Hovland	Miller& Dollard	Monroe
Introduction	Attention	Attention	Attention	Drive	Attention
Body	Interes Impression conviction	Need Plan Objection	Comprehension	Stimulus Response	Need Satisfaction visualization
Conclusion	Direction	Reinforce ment Action	Acceptance	Reward	Action

b. Bentuk komunikasi

1. Komunikasi Intra-personal

Komunikasi intra personal : menurut Wilber Schram, jika seorang individu dihadapkan pada pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan mengadakan “komunikasi dengan dirinya”. Adapun beberapa bentuk intra personal ini antara lain : berpikir, merenung, berdoa, bermeditasi, mawas diri, melamun, dan lain-lain.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi inter personal : komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunika secara langsung baik berhadapan muka atau tidak, jika dilihat dari komponen komunikasi, maka dapat di identifikasikan hal-hal berikut :

³⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung: 1994, hal. 296

- Komunikatornya tunggal, sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.
- Ratio output pesan rendah, namun ratio input tinggi.
- Arus balik dapat diperoleh dengan segera.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok : komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi. Komunikasi kelompok terjadi dalam situasi terstruktur, maka komunikasi kelompok terjadi dalam situasi yang lebih struktur dimana pesertanya mempunyai kesadaran sebagai bagian dari kelompok.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa : komunikasi yang menggunakan alat-alat Bantu khususnya media massa, karakteristik komunikasi massa antara lain :

- Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
- Komunikasi bersifat hitoregen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah agama yang berbeda pula kepentingan, tetapi terdapat paradoks dari hoterogenitas itu, yaitu bahwa komunikasi harus memiliki minat yang sama terhadap pesan yang disampaikan media massa.

- Media massa menimbulkan kesemrampakkan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak jauh dari komunikator.
 - Hubungan komunikator-komunikan bersifat interpersonal dan non-pribadi³⁵
- c. Sifat Komunikasi ada empat dimensi sebagai rujukan terhadap praktek komunikasi antara lain :
1. Tatap muka (*face of face*) sebagai dimensi yang paling efektif dalam berkomunikasi dalam artian komunikan dan komunikator dapat mengetahui psikologi dua arah.
 2. Bermedia, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui jelas sisi psikologi komunikan.
 3. Verbal, penggunaan yang sekitarnya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau symbol yang diperankan.
 4. Non Verbal, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperankan dengan menggunakan symbol dan isyarat yang dipahami komunikan.

d. Komponen komunikasi

Menurut Wilber Schraman proses komunikasi dimulai dari komunikator yang menyampaikan *message* atau pesan kepada komunikan melalui media dan kemudian komunikan memberikan

³⁵ A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 31

feed back atas *message* yaitu diterimanya kepada komunikator.

Menurut pendapat Wilber Schraman diatas dapat disimpulkan bahwa komponen dari komunikasi massa ada lima macam, yaitu komunikator, message, channel atau media, komunikan dan efek.³⁶

1. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan, menurut Aristoteles ada tiga etos yang harus dimiliki oleh komunikator, sehingga orang tersebut menjadi komunikator yang baik, yaitu :
 - a. *Good Will* adalah etos yang harus dimiliki berupa kemauan baik untuk memberikan pesan positif bagi tercapainya tujuan komunikasi, sehingga komunikan berperilaku sesuai dengan kehendak komunikator.
 - b. *Good Sense* adalah etos yang harus dimiliki berupa intelektualitas yang bagus dalam arti cepat dalam memahami, tajam dalam menganalisis dan jelas dalam menyampaikan.
 - c. *Good Moral* adalah moral yang baik. Pidato tentang bahaya minuman keras yang disampaikan seorang yang suka minum-minuman keras akan sulit diterima oleh komunikannya.

Tiga etos di atas yaitu kemauan atau niat baik, cerdas dan peka, serta berperilaku yang jujur dan dapat menjadi panutan, merupakan faktor-faktor penentu bagi keberhasilan seorang komunikator.

³⁶ Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal.24

2. Message atau pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Ada empat macam sifat dari suatu pesan, yaitu.³⁷
 - a. *Informatif* yaitu pesan yang sifatnya memberikan sekedar informasi.
 - b. *Eksplanatif* yaitu pesan yang sifatnya memberikan penjelasan.
 - c. *Edukatif* yaitu pesan yang sifatnya mendidik.
 - e. *Intertaining* yaitu pesan yang sifatnya memberikan hiburan.
3. Media massa merupakan sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada massa audience. Ada dua macam media yaitu media elektronik dan media cetak.
4. Komunikan adalah sejumlah manusia yang menerima pesan dalam waktu yang sama walaupun berada pada tempat yang berjauhan dan tidak saling mengenal serta tidak dapat mengadakan interaksi secara langsung dengan komunikator.
5. Efek atau *Feed back*, efek dari media massa adalah berubahnya sikap, sedangkan efek dari pesan komunikasi adalah perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan sosial.³⁸

³⁷ Endang S.Sari, *Op,Cit.*, hal. 25

³⁸ Endang S.Sari, *Op,Cit.*, hal. 25

Jadi berdasarkan keterangan di atas komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

e. Efek komunikan

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi menjelaskan bahwa Steven M Chaffee menegaskan :

“ Dalam melihat komunikasi masa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif dan behavioral”.

Steven M Chaffe. Ia mengkategorikan tingkat efektivitas pesan, media dan cara bermedia kedalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral.

1. Efek kognitif

Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

2. Efek Afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan. Disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini menggunakan tentang efek komunikasi massa pada perilaku khalayak, pada tindakan-tindakan dan gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

3. Tinjauan Tentang Radio

a. Pengertian Radio

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara⁴⁰. Bertolt Brecht membuat tulisan pendek sebelum Nazi mengambil alih pada tahun 1932. “ Radio harus di ubah dari alat distribusi menjadi sistem komunikasi. Radio menjadi alat komunikasi kehidupan masyarakat yang paling besar yang dapat diperkirakan, sistem saluran yang besar. Artinya, radio bertugas tak hanya mengirim atau menyiarkan tetapi juga menerima. hal ini mengandung implikasi bahwa radio akan membuat pendengar tak hanya mendengar tetapi juga berbicara, dan tidak membuat pendengar terisolasi tetapi menghubungkan dengan proses perubahan negara dan masyarakat⁴¹.

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.*, hal. 217-219

⁴⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press., hal. 637

⁴¹ Rainer Adam dkk. *Politik dan Radio*, (Jakarta: Feiedrich Naumann Stiftung, 2000), hal. 8

Sebagai alat komunikasi massa, radio berbeda dengan alat komunikasi massa yang lain dalam hal penyampaian informasi. Perbedaan dengan pers misalnya, radio tidak mengalami *Lay out*, editing dan proses cetak yang rumit, penyampaian pesannya cukup dengan diudarkan dan diterima oleh audiens pada waktu yang singkat. Perbedaan tersebut dapat membentuk karakteristik radio yang meliputi:

1. Produksi radio hanya suara

Produksi radio semata-mata hanya “suara” oleh karena itu menjadi tantangan besar produsen pesan radio untuk memahami hal-hal yang mungkin disiarkan dan yang tidak mungkin disiarkan melalui radio. Keberhasilan utama penyampaian pesan di radio apabila khalayak mendengar atau menerima informasi tersebut dengan sempurna secara makna atau persepsi. Dengan demikian mudah dipahami bahwa pesan yang disampaikan hanya berwujud suara tetap mempunyai keterbatasan.

2. Informasi muncul selintas

Siaran radio mempunyai ciri khas tidak terdokumentasi penampilan yang hanya suara, berakibat karakteristik suara di radio menjadi selintas. Artinya suara itu lenyap dengan sekejap setelah mengudara. Berbeda dengan media cetak yang menyajikan pemberitaan secara tercetak, akan memberi keuntungan pada aspek dokumentasinya, karena materi tersebut tidak akan hilang. Berbeda

dengan siaran radio yang terwujud hanya produksi, dan hanya bisa didokumentasi apabila direkam.

3. Unggul dalam kecepatan

Siasan radio dengan karakter proses produksi siaran yang pendek, alias tidak serumit dan sepanjang media cetak membuat jurnalisme radio paling depan dalam kecepatan distribusi informasinya. Radio di sebut-sebut sebagai “bisnis detik”, artinya apa yang terjadi detik ini, radio mampu menyiarkan pada menit yang sama.

4. Imajinatif

Produksi yang hanya suara itulah dipandang sebagai kelemahan, tetapi disisi lain justru hanya suara itulah yang paling kuat mendukung imajinasi pendengar. Karena pendengar berusaha memvisualkan suara itu dalam benak masing-masing. Akibat kekuatan imajinasi yang sering tidak lama dengan realita, siaran radio lebih segera menyentuh emosi ketimbang nalar⁴².

b. Fungsi Radio

Radio sebagai media massa mempunyai tiga fungsi, di antaranya yaitu sebagai alat hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sebagai alat hiburan radio menyiarkan acara-acara seperti musik, sandiwara, lawak atau humor dan lain. Sebagai alat penerang radio memuat program-program seperti penyuluhan keluarga berencana,

⁴² Rainer Adam dkk., *Op. Cit*, hal. 39-40

penyuluhan petani pelestarian alam. Sedangkan sebagai alat pendidikan menyiarkan seperti ceramah-ceramah keagamaan, dan lain sebagainya. .

c. Radio Sebagai Media Dakwah

Penyiaran dakwah yang disampaikan melalui radio akan menimbulkan efek (umpan balik) dari pendengar. Proses umpan balik ini tertunda karena tidak dapat diketahui secara langsung ketika penyiar atau penyampai materi selesai menyampaikan pesan. Kelemahan radio seperti inilah yang harus diperhatikan oleh komunikator. Sedangkan kelebihan radio adalah karakternya yang mempunyai daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Karena ketiga kelebihan tersebut radio mendapat kekuatan kelima⁴³.

Sedangkan kelemahan lain dari radio yang harus diperhatikan oleh komunikator adalah sifatnya yang sekilas dan tidak dapat diulang sehingga komunikator dituntut untuk benar-benar merumuskan dan menyampaikan pesan seefektif mungkin, dengan keterbatasan waktu dan prosentase penyiar maupun memberikan kesan kepada pendengar.

H. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu Edisi Ramadhan 1429H. di Radio MBS Yogyakarta” akan menggunakan metode analisis kualitatif terhadap isi pesan dakwah dalam acara “Menu Qalbu” tersebut, agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka perlu disusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

⁴³ Onong Uchyana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), hal. 66

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak manajemen radio MBS diantaranya Bapak Supriyono yang merangkat Selaku Kepala Bagian Siaran, Program Direktor, Produksi acara dan Ibu Wiwiek selaku Adm. Siaran.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah “Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu Edisi 1429 H. di Radio MBS. Yang terdiri dari pesan aqidah, pesan syari’ah dan pesan akhlak.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode :

a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Metode interview dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yang

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Tehknik*, (Bandung : Tarsito 1980), hal.199

⁴⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135

dimaksud pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai-pandai mengarahkan informan apabila dia menyimpang. Metode ini untuk mengungkapkan data mengenai materi penyampaian dakwah pada acara menu qalbu di radio MBS.

b. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁶ Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan teks, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Dalam penggunaan metode ini yang akan dilakukan adalah metode observasi langsung, dimana pengamatan penulis terlibat secara langsung dalam acara yang dilaksanakan oleh Radio MBS mengenai materi dakwah Islamiah yang tersedia dalam acara “menu qalbu”. Kedudukan metode ini sebagai pelengkap dan penguat untuk menguji kebenaran yang ada di lapangan. Metode ini untuk mengungkapkan data mengenai pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i pada acara menu qalbu di radio MBS.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 10

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁷

Metode ini dalam pelaksanaannya akan lakukan penelitian pada dokumen-dokumen yang ada sebagai sumber informasi untuk bahan penulis dalam penelitian ini. Sumber dokumentasi yang diambil adalah berupa catatan pokok yang memiliki hubungan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah dikumpul melalui metode-metode yang lain, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini memiliki kedudukan sebagai metode pelengkap. Metode ini untuk mengungkapkan data mengenai materi dakwah dibulan Ramadhan 1429 H.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisis data, adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap pesan-pesan dakwah yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴⁸

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 131

⁴⁸ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian KOMunikasi*, (Bandung : Rosadakarya 2004), hal. 22

Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau secara apa adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti, kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.⁴⁹

Langkah-langkah peneliti dalam proses menganalisis sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mentransfer isi ceramah yang disampaikan dalam acara menu qalbu dalam bentuk tulisan.
- c. Mengklasifikasi serta menganalisis isinya, dan dikemas didalam bentuk laporan yang sistematis sehingga siap disaja untuk membaca.

⁴⁹ Sutrisno HAdi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 3

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistem pembahasan.

BAB II : Gambaran umum mengenai acara menu qalbu, terdiri dari sejarah berdiri Radio MBS dan lahirnya acara menu qalbu, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan berdiri, program siaran dan jadwal acara menu qalbu, profil acara menu qalbu.

BAB III : Membahas mengenai muatan pesan dakwah yang terdapat dalam acara menu qalbu.

BAB IV : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai muatan pesan dakwah dalam acara menu qalbu, berisi saran-saran relevan dengan tema penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis, menyelesaikan pembahasan tentang “Muatan Pesan Dakwah dalam Acara Menu Qalbu Edisi Ramadhan 1429 H. di Radio MBS Yogyakarta”, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa muatan pesan dakwah dalam acara menu qalbu edisi Ramadhan 1429 H.:

1. Ada tiga kategori pesan dakwah yaitu: pesan aqidah, pesan syari’ah, dan pesan akhlak:

- a. Pesan Aqidah

Dalam acara menu qalbu terdapat muatan dakwah yang berkaitan dengan aqidah atau keimanan sebanyak 6 buah judul, yaitu:

- a) Rahasia Syahadat, Syahadat merupakan kalimat yang sederhana akan tetapi apabila dibaca terdapat nilai yang sangat tinggi di sisi Allah, dan juga kalimat kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. b) Seruan Tauhid, mengajak agar manusia selalu meyakinkan dan beriman kepada Allah, karena tidak ada upaya dan kekuatan kecuali Allah. c) Mengingat Allah, Orang muslim yang beriman selalu mengingatkan Allah, memutarakan tasbih dengan menyebut Asma’ul husna di manapun dia berada dan bagaimanapun

keadaannya. Mengingat Allah memang berkaitan dengan tingkat keimanan seseorang, dengan kata lain orang yang banyak mengingat Allah tentu mempunyai tingkat keimanan yang lebih tinggi daripada orang yang sering melalaikan Allah. d) Kebenaran Al-Qur'an adalah Kalam Allah dan juga pedoman hidup untuk seluruh umat manusia khususnya umat Islam di sepanjang zaman. e) Kematian, kematian bisa datang kapan saja dan dimanapun keberadaannya, oleh karena itu banyaklah mengingat mati agar ibadah semakin tambah. f) Tawakkal, tawakal bukan berarti meniadakan usaha, Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berusaha sekaligus bertawakal. Berusahalah dengan seluruh anggota badan dan bertawakal dengan hati merupakan perwujudan iman seseorang kepada Allah SWT.

b. Pesan Syari'ah

Dalam acara menu qalbu terdapat muatan dakwah yang berkaitan dengan syari'ah sebanyak 13 buah judul, antaranya : a) Puasa bulan Ramadhan, ramadhan adalah raja bagi segala bulan yang penuh barokah, dan menganjurkan memperbanyak amal ibadah. b) Menikah, menunjukkan bahwa syari'ah selalu menganjurkan bagi setiap orang yang mampu untuk menikah, karena menikah merupakan suatu ibadah, selain itu dapat menghindari perbuatan yang dilarang.

c) Shalat, Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat, karena dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama maka memperkuatlah tiang tersebut agar tidak mudah tergoyang, dan shalat juga merupakan amalan yang pertama akan dihisab. d) Doa, doa merupakan ibadah yang paling utama dan jalan pendekatan diri kepada Allah, dengan memohon kepada-Nya kita dapat lebih tenang dan ikhlas terhadap segala sesuatu yang terjadi. Orang beriman yang senantiasa memohon kepada Allah niscaya akan mendapat nikmat dan keberuntungan yang amat besar. e) Sodakah, orang yang bersodakoh sebagian hartanya maka dia akan mendapat kebaikan yakni barokah, jika enggan untuk bersodakah maka hal itu akan membahayakan dirinya. f) Keluarga sakinah, untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga, maka semua anggota keluarga perlu adanya pengertian dan kesadaran terhadap posisinya masing-masing, dan senantiasa memahami serta melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya. g) Taubat, Taubat merupa cara seseorang untuk kembali dari sesuatu menuju pada sesuatu yang baik, kembali dari sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji. h) Minuman keras, merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan harta, dapat menimbulkan kekelahian antara anggota kelompok sendiri. Oleh karena itu, dalam Islam melarang keras.

c. Pesan Akhlak

Dalam acara menu qalbu terdapat muatan dakwah yang berkaitan dengan akhlak sebanyak 11 buah judul, antaranya : a) Akhlak Mulia, bagai mutiara hidup dari tindakan yang didasarkan kepada pengertian baik dan buruk, Orang yang mempunyai akhlak yang baik maka akan mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun dari pandangan manusia. b) Memberi Maaf, memberi maaf lebih mudah dibanding meminta maaf. Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Sekalipun orang yang bersalah telah menyadari kesalahannya. c) Syukur, berbanyaklah bersyukur kepada Allah telah memberikan kita nikmat yang tidak terhitung. Bersyukur dapat dengan cara berbanyak mengucapkan *alhamdulillah*, melalui sujud dengan merendahkan diri di hadapan Allah dan lain sebagainya. d) Bersih Jiwa, jiwa yang bersih merupakan kunci kebahagiaan, baik lahir maupun batin. Sesungguhnya sangat indah orang yang berjiwa bersih. e) Introspeksi, Introspeksi merupakan perbuatan yang melakukan perhormatan terhadap dirinya selangkah demi selangkah, tentang kesalahan yang sudah dilakukan. f) Amanah, Amanah merupakan sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Maka menjalanilah amanah tersebut baik terhadap diri

sendiri maupun dari orang lain. g) Berbakti kepada Kedua Orang Tua, perwujudan *Birrul Walidain* tidak selalu berupa sikap taat dan patuh menurut kehendak orang tua, akan tetapi menasehat untuk orang tua, manakala mereka sedang meniti jalan dosa juga di sebut *birrul walidain*. h) Islam itu Mudah, Islam itu mudah tapi bukan berarti boleh meninggalkan kewajiban dan menjerumuskan diri dalam kemaksiatan, karena orang yang berbuat demikian justru akan mendapat hukuman. i) Jujur, tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. j) Mendahulukan kepentingan orang lain, seorang Muslim harus peka terhadap lingkungan terutama masalah sosial. Orang yang mengutamakan orang lain itu merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Islam. k) Sabar, sabar adalah suatu kekuatan atau daya yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. l) mengendalikan Hati, Ketika diri dikuasai oleh nafsu maka segeralah diobati agar iman segera kembali kepada fitrahnya yang telah diciptakan Allah, karena iman seseorang dapat menurun dengan maksiat.

2. Selama edisi Ramadhan muatan pesan dakwah yang terdapat dalam acara menu qalbu adalah sebagai berikut :

a. Pesan dakwah tentang aqidah berjumlah 6 judul

- b. Pesan dakwah tentang syari'ah berjumlah 13 judul
- c. Pesan dakwah tentang akhlak berjumlah 11 judul.

Tingginya pesan dakwah tentang syari'ah dan akhlak menunjukkan sebuah potret masyarakat Muslim Indonesia bahwa syari'ah dan akhlak masih menjadi problem yang harus diperbaiki sehingga bangsa ini dapat melewati masa-masa kritis yang berkepanjangan.

Sebagai orang yang mengetahui, berilmu (ulama') tentunya kita tidak bisa terlepas dari tanggung jawab untuk membenarkan syari'ah dan menyempurnakan akhlak manusia dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing, karena sedikitpun kita tidak dapat menutup mata dan membohongi hati dan akal kita, betapa perjuangan para Nabi dan Rasul belum selesai.

B. Saran-Saran

Siaran dakwah Islam dalam acara menu qalbu edisi Ramadhan 1429 H. di Radio MBS. Menurut peneliti acara ini cukup memberi ilmu pengetahuan kepada pendengar (masyarakat) untuk beramal, akan tetapi untuk lebih baik dalam acara menu qalbu maka perlu diperhatikan beberapa hal:

1. Acara menu qalbu merupakan salah satu program siaran dakwah yang bersifat tidak langsung (rekaman), hendaknya pihak yang bersangkutan sudah tertata rapi sehingga tidak terjadi pemutaran ulang dalam waktu yang dekat.

2. Untuk mengantisipasi minimnya kaset atau CD, maka pihak radio harus melakukan kerja sama dengan para ustazd atau juru dakwah agar memilih kaset atau CD yang sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Memilih penceramah yang berkualitas untuk dapat menarik perhatian pendengar.
4. Harus memilih kaset untuk disiarkan dalam acara menu qalbu sesuai dengan kondisi dan situasi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dengan memberikan kekuatan lahir maupun batin serta ketenangan jiwa pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis meyakini bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi yang sederhana ini dapat menyelesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik merupakan material maupun spiritual, teriring doa semuga semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh.

Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, yang ini semua disebabkan oleh ketidak tahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu dengan rendah

hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dkk, Rainer. *Politik dan Radio*, Jakarta: Feiedrich Nauman Stiftung, 2000.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Amin, Mansur. *Dakwah Islam dan Peran Moral*, Yogyakarta: AI-Amin Pres, 1997, hal. 11
- Anshori, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*: Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Azhar Ahmad, Ahmad. *Faham Akhlak dan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UII.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 999
- Eka Ardhana, Sutirman. *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hefni, Harjani dan Wahyu Ilahi. *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan Jilid I*, Semarang: CV. Toha Putra, 1973.
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaemin Abda, Slamet. *Prinsip-prinsep Metodo Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1990.
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Musbikin, Iman. *Rahasia Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mushthafa Masyhur, Syaikh. *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2000.

Qadir Jailani, Abdul. *Strategi Perjuangan Umat Islam*, Jakarta: CV Badriyah, 1983.

Rakhmat, Jalaluddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya 2004.

_____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005

Razak, Nasruddin. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra, 1976.

Rosyad Shaleh, Abd. *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

S.Sari, Endang. *Audience Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito 1982.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Uchyana Effendy, Onong. *Radio Siaran dan Praktek*, bandung: CV Mandar Maju, 1990.

Widjaya,A.W., *Ilmu Komunikasi pengantar Studi*, Jakarta : Bina Aksara, 1998.

[http:// belajardekavati.blogspot.com/2005/09/media-radio](http://belajardekavati.blogspot.com/2005/09/media-radio)

[http:// dlumnifiadnyouneed.us/dakwah-kultural-14/materi-dakwah-t4s.htm](http://dlumnifiadnyouneed.us/dakwah-kultural-14/materi-dakwah-t4s.htm)

SURAT KETERANGAN
NO.: 041/MBS-U/IV/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Supriyono, BSc
Jabatan : Direktur

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Miss Hasiyah Hayi - awae
NIM : 05210059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Universitas Negri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di Radio Mataram Buana Suara Yogyakarta mulai tanggal 20 Februari s/d 11 Maret 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2009


Supriyono, BSc



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0192
0527/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/065 Tanggal : 27/01/2009
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;*
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kta Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : MISS HASIYAH HAYI-AWAE NO MHS / NIM : 5210059
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moh. Sahlan, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA "MENU QALBU" EDISI RAMADHAN 1429 H. DI RADIO MBS YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27/01/2009 Sampai 27/04/2009
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MISS HASIYAH HAYI-AWAE

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kandep Agama Kota Yogyakarta
4. Pimp. Radio MBS Yogyakarta
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 07-02-2009





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor: 070/065

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka" No: UIN/2/PD.I/TL.01/27/2009
Tanggal: 09 Januari 2009 Perihal: Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Dijinkan kepada

Nama : MISS HASIYAH HAYI-AWAE NIM: 05210059
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA "MENU QALBU" EDISI RAMADHAN 1429 H. DI RADIO MBS YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai tanggal 27 Januari 2009 s/d 27 Mei 2009

Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
2. Menyerahkan *soft copy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk* (CD), dan menunjukkan cetakan asli;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
4. Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Januari 2009

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan;
3. DAN REM 072/Pamungkas Yogyakarta;
4. Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka";
5. Yang bersangkutan.



I. SURAT DJUMADAL

NIP. 010 154 543